

---

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ORANG TUA TENTANG INFEKSI SALURAN  
PERNAPASAN AKUT (ISPA) DENGAN KEKAMBUHAN ISPA PADA BALITA  
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS WUKIR****The Relationship Between Parents' Behavior About Acute Respiratory Infection (ARI)  
And Resurrection Of ARI On Children Under Five Year Old  
In Public Health Centre Working Area Of Wukir****Kartini<sup>1</sup>, Lusyana Aripa,<sup>2</sup> Nur Hamdani N,<sup>1,3</sup> Jelima Decianti Fila<sup>4</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

Korespondensi: kartini@gmail.com

**ABSTRAK**

Kekambuhan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah dua episode ISPA yang terjadi dalam periode satu tahun atau lebih dari tiga episode ISPA dalam periode yang tidak ditentukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku orang tua tentang Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan kekambuhan ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD puskesmas Wukir. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan case control. Sampel penelitian ini adalah balita yang didiagnosis ISPA yang kambuh dan tidak kambuh kembali dalam satu tahun terakhir yaitu 30 kasus dan 30 kontrol. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara tingkat pengetahuan ( $p=0,019$ ;  $OR=0,242$ ), sikap ( $p=0,055$ ;  $OR=0,286$ ), dan perilaku merokok ( $p=0,000$ ;  $OR=18,308$ ), dengan kekambuhan ISPA pada balita, sedangkan perilaku membersihkan rumah tidak terdapat hubungan karena nilai ( $p=0,068$ ;  $OR=0,328$ ). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara perilaku orang tua tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan kekambuhan ISPA pada balita di UPTD Puskesmas Wukir. Disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan menerapkan perilaku, membersihkan rumah serta tidak merokok.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kekambuhan Infeksi saluran pernapasan Akut (ISPA)**ABSTRACT**

Recurrences of acute respiratory infections (ARI) are two episodes of ARD that occur over a period of one year or more than three episodes of ARD in an unspecified period. The purpose of this study was to determine the relationship between parental behavior regarding acute respiratory infections (ISPA) and recurrence of ARI in children under five in the working area of the UPTD Puskesmas Wukir. This type of research is analytic observational with a case control approach. The sample of this study were toddlers diagnosed with ARI that had recurred and had not recurred in the past year, namely 30 cases and 30 controls. Sampling with purposive sampling. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge ( $p = 0.019$ ;  $OR = 0.242$ ), attitude ( $p = 0.055$ ;  $OR = 0.286$ ), and smoking behavior ( $p = 0.000$ ;  $OR = 18.308$ ), with recurrence of ARI in toddlers, while the behavior cleaning the house has no relationship because of the value ( $p = 0.068$ ;  $OR = 0.328$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between the behavior of parents about acute respiratory infections (ISPA) with recurrence of ARI in children under five at UPTD Puskesmas Wukir. It is suggested to the public to increase knowledge, attitudes, and apply behavior, clean the house and not smoking.

**Keywords**: Knowledge, Action, Behaviour, Recurrence of acute respiratory infection (ARI)

**PENDAHULUAN**

ISPA merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA terutama pada bayi dan balita. Usia Balita adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi saluran pernapasan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ISPA pada balita. (Shiqid, 2017). ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia dan menjadi urutan kedua di dunia karena dapat mengakibatkan kematian pada balita. Di New York jumlah penderita ISPA sebesar 48.325 balita dan memperkirakan dinegara berkembang berkisar 30-70 kali lebih tinggi dari negara maju dan diduga 20% dari bayi yang lahir di negara berkembang gagal mencapai usia 5 tahun dan 26-30% dari kematian balita disebabkan oleh ISPA (WHO, 2016), dalam (Claudia Pundoko, Dkk, 2019).

Profil Kesehatan Kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan cakupan penemuan dan penanganan ISPA pada balita mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 sebesar 7.048 kasus, pada tahun 2012 meningkat menjadi 8.554 kasus, berarti target yang tercapai hanya (19,2%), selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 45.928 kasus (26,42 %), tahun 2014 telah terjadi penurunan yang sekitar 50% yaitu menjadi sebesar 3.714 (13 %), tahun 2015 sebesar 3.757 (6,03%), sedangkan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 530.965 kasus. (Dinkes NTT, 2017). Berdasarkan data rekam medis (RM)

Puskesmas Wukir balita yang mengalami 1 episode ISPA terjadi dalam satu tahun terakhir sebanyak 200 kasus ISPA yang terjadi pada balita dan terdapat 50 kasus kekambuhan ISPA pada balita (Profil kesehatan, Puskesmas Wukir, 2019).

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wukir Kecamatan Elar selatan Kabupaten Manggarai Timur pada bulan Agustus sampai September 2019, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *case control*, yang menggunakan data primer dan skunder yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Perilaku Orang Tua tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan kekambuhan ISPA pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wukir, dengan populasi kasus adalah balita yang menurut rekam medis (RM) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wukir mengalami dua episode ISPA yang terjadi dalam satu priode terakhir yaitu mulai dari Januari 2018 sampai Januari 2019 yaitu sebanyak 50 balita dan populasi Kontrol adalah balita yang menurut rekam medis (RM) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wukir mengalami satu episode ISPA terjadi dalam satu tahun terakhir yaitu pada Januari 2018 sampai dengan Januari 2019 sebanyak 200 balita. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil sebanyak 50 Sampel kasus dan 50 sampel control. Teknik pengampilan sampel adalah

*non probability sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dibuat oleh peneliti sendiri. pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara terbuka terhadap responden dengan menggunakan kuesioner dan lembar pengamatan observasi serta dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data rekam medis pasien ISPA di UPTD Puskesmas Wukir. Analisis data yang digunakan adalah Univariat untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable independen dan dependen, serta analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan anatara variabel bebas dan variable terikat maka dilakukan Uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan  $p < 0,05$ , bahwa alternative hipotesisnya terdapat hubungan variable dependen dan independen.

**HASIL**

**Univariat**

**Tabel 1.**

**Karakteristik Balita Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wukir**

Karakteristik Balita	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
0 – 12 bulan	8	26,7	7	23,3
2 – 5 tahun	22	73,3	23	76,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	16	53,3	15	50
Perempuan	14	46,7	15	50

Sumber: Data Primer, 2019

Pada table 1 di atas dapat diketahui

bahwa distribusi frekuensi karakteristik balita yang terbanyak pada usia 2-5 tahun yaitu sebanyak 45 balita (75%) dan distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 31 balita (52%).

**Bivariat**

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* yang menilai hubungan variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok, dan Membersihan Rumah) dengan variabel dependen (Kekambuhan ISPA) dilihat pada Tabel 2.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. (Green L, 1983). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang merupakan kelompok kasus paling banyak merupakan responden yang pengetahuan orang tua masuk kategori kurang (60,0%), dan responden yang merupakan kelompok kontrol paling banyak merupakan responden yang pengetahuan orang tua masuk kategori baik (73,3%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* = 0,019 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kekambuhan ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wukir Kecamatan Elar selatan Kabupaten Manggarai Timur.. Sejalan dengan penelitian Indah Wulaningsih, dkk (2018) di Desa Dawungsari

Kecamatan Pengandon Kabupaten Kendal, yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA berulang pada Balita (*p value* = 0,003). Semakin baik pengetahuan orang tua mengenai faktor risiko kekambuhan ISPA pada Balita, maka akan semakin baik pula upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah kekambuhannya pada balita. Pengetahuan merupakan apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal (Notoatmodjo S, 2014). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa responden dengan pendidikan orang tua paling banyak berada pada kategori pendidikan rendah antara SD sampai SMP/Sederajat.

**Sikap**

Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan sikap seseorang

akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Notoatmodjo S, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok kasus paling banyak merupakan responden dengan sikap positif (53,3%), sedangkan responden yang merupakan kelompok kontrol paling banyak merupakan responden dengan sikap positif pula (80,0%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,005 yang artinya terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan kekambuhan ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wukir Kecamatan Elar selatan Kabupaten Manggarai Timur.. Sejalan dengan penelitian Claudia Pundoko (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kekambuhan ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pekalongan Selatan.

**Tabel 2.**  
**Hubungan Perilaku Orang tua dengan kekambuhan ISPA**

Variabel Independen	Kekambuhan ISPA				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	12	40,0	22	73,3	34	56,7	0,019
Kurang	18	60,0	8	26,7	26	43,3	
Sikap							
Positif	16	53,3	24	80,0	40	66,6	0,005
Negatif	14	46,7	6	20,0	20	33,4	
Perilaku Merokok							
Merokok	28	93,3	13	43,3	41	83,3	0,000
Tidak Merokok	2	6,7	17	56,7	19	16,7	
Membersihkan Rumah							
Baik	21	70,0	13	43,3	34	56,6	0,008
Kurang	9	30,0	17	56,7	26	43,4	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2019

### **Perilaku Merokok**

Keberadaan anggota keluarga yang merokok dapat mempengaruhi terjadinya kekambuhan ISPA pada Balita. Polusi udara yang dikeluarkan mengandung bahan kimia berbahaya sehingga dapat mengganggu kesehatan terutama balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok kasus paling banyak merupakan responden yang memiliki anggota keluarga perokok (93,3%) sedangkan responden yang masuk kelompok kontrol paling banyak merupakan responden yang tidak memiliki anggota keluarga perokok (56,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan anggota keluarga perokok dengan kekambuhan ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wukir Kecamatan Elar selatan Kabupaten Manggarai Timur.. Sejalan dengan penelitian riska Jalil (2018) yang menunjukkan bahwa keberadaan anggota keluarga yang merokok dalam rumah atau sekitar anak merupakan faktor dominan kejadian ISPA pada Balita dan berisiko 1,9 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibandingkan dengan balita dengan anggota keluarga yang tidak merokok di dalam rumah.

### **Membersihkan Rumah**

Kebersihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA dan mempengaruhi timbulnya ISPA kembali pada Balita (Nethingle F, ). Responden yang memiliki perilaku kebersihan

rumah yang kurang baik akan lebih mudah terkena kambuhnya ISPA pada Balita karena rumah yang tidak bersih merupakan tempat yang baik untuk tumbuh dan menularnya bibit penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kelompok kasus paling banyak merupakan responden dengan kebersihan rumah kurang baik (70,0%) sedangkan responden kelompok kontrol paling banyak merupakan responden kebersihan rumah dengan kategori baik (56,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,068 yang artinya terdapat hubungan antara kebersihan rumah dengan kekambuhan ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wukir Kecamatan Elar selatan Kabupaten Manggarai Timur..

Lantai yang berdebu merupakan salah satu bentuk polusi udara dalam rumah yang apabila terhirup akan menempel pada saluran napas bagian bawah, dan akumulasi tersebut mengakibatkan elastisitas paru menurun sehingga menyebabkan Anak Balita sulit bernapas. Sejalan dengan penelitian Rara Alfaqinisah (2015) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan membersihkan rumah kurang dari 2 kali sehari mempunyai risiko 23,3 kali lebih besar mengalami kekambuhan ISPA dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan membersihkan rumah lebih dari 2 kali sehari.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Orang Tua, Sikap Orang Tua, Kebiasaan anggota Keluarga

Merokok di Dalam Rumah, dan Kebiasaan Membersihkan Rumah merupakan faktor-faktor yang berhubungan kekambuhan ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wukir Kecamatan Elar selatan Kabupaten Manggarai Timur.

### SARAN

Dalam upaya pencegahan terjadinya ISPA pada Balita serta munculnya kekambuhan ISPA pada Balita, maka diharapkan bagi petugas kesehatan wilayah kerja UPTD Puskesmas Wukir untuk memvberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada orang tua anak balita mengenai ISPA serta meningkatkan media komunikasi dan informasi kepada masyarakat dengan media yang tersedia seperti poster, dan media lainnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang ISPA dan faktor risiko kekambuhan ISPA pada Balita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqinisa R, (2015), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang, Online: <https://lib.unnes.ac.id>, diakses: 13 Agustus 2019
- Dary dkk, (2018), Peran Keluarga Dalam Penanganan Anak Dengan Kejadian ISPA Di RSUD Piru, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1)
- Dinkes NTT, (2017), Data Kasus Kematian BALita Di Propinsi Nusa Tenggara Timur.
- Hartono R dan Dwi R, (2016), ISPA Gangguan Pernapasan Pada Anak, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Jalil R, (2018), Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebangka Kecamatan Kebangka Kabupaten Muna, *Jimkesmas*, 3(2)
- Kemenkes RI, (2015), Data Prevalensi ISPA Propinsi Nusa Tenggara Timur
- Notoatmodjo S, (2014), Kesehatan Masyarakat; Ilmu dan Seni, Jakarta, Rineke Cipta.
- Pratiwi M, (2016), Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Ulang Kejadian ISPA Pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Mas Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi, *Scienta Journal*: 4(4)
- Pundoko C dkk, (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok Orang Tua dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado, *Jurnal Kesmas*, 7(4):23-32.
- Puskesmas Wukir, (2019). Data Kasus ISPA Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2018 – 2019
- Riska C.W S dkk, (2016), Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu, *Jurnal Keperawatan*: 4(1)
- Wahuningsih S. dkk, (2017), Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, *Jurnal HIGIENE*; 3(2)
- Wulaningsih I, (2018), Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Dawungsari Kecamatan Pengandon Kabupaten Kendal, *Jurnal Keperawatan*; 5(1)